



Pemberdayaan UMKM dan Optimalisasi Literasi Masyarakat melalui Program KKN di Kelurahan Pohjentrek

Empowering MSMEs and Optimizing Community Literacy through the Community Service Program in Pohjentrek Village

Yasmin^{1*}, Kusno Hadidjija², Eka Aprilia Ariyanto³, Faizatur Rochmah⁴,
Risalatul Muarifah⁵

¹⁻⁵Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yasminjaidy05@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 Agustus, 2025;

Revisi: 28 Agustus, 2025;

Diterima: 23 September, 2025;

Terbit: 25 September, 2025

Keywords: Anti-Bullying;
Community Service Program;
Halal; Legality; Waste.

Abstract. *The 2025 Real Work Lecture Program (KKN) of PGRI Wiranegara University (UNIWARA) Team 12 was carried out in Pohjentrek Village with a focus on empowering MSMEs, improving literacy, environmental education, food security, and character education. The main issues identified include low awareness among SME actors regarding the importance of business legality, low basic literacy skills among elementary school students, high rates of open waste burning, and the emergence of social issues related to bullying among teenagers. The methods used include mentoring, socialization, training, and active participation in community activities. The results of the activities showed that 15 MSMEs were successfully registered through OSS, with three of them obtaining NIB and halal certificates; tutoring and regular literacy assistance twice a week improved students' literacy skills; the initiation of a community literacy corner began to be implemented in one of the neighborhood associations (RT); socialization of waste management encouraged four households to practice composting; the introduction of vertical farming through the distribution of vegetable seeds supported family greening and food security; and anti-bullying socialization at SMPN 6 helped students recognize their potential using the SMART method. The conclusion of this program is that KKN is able to provide a multidimensional impact through collaboration between students, the community, and the village government, while strengthening community awareness of business legality, literacy, the environment, food, and character.*

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Tim 12 Tahun 2025 dilaksanakan di Kelurahan Pohjentrek dengan fokus pada pemberdayaan UMKM, peningkatan literasi, edukasi lingkungan, ketahanan pangan, dan pendidikan karakter. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi rendahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya legalitas usaha, rendahnya kemampuan literasi dasar pada siswa sekolah dasar, tingginya praktik pembakaran sampah terbuka, serta munculnya isu sosial terkait bullying di kalangan remaja. Metode yang digunakan adalah pendampingan, sosialisasi, pelatihan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 15 UMKM berhasil didaftarkan melalui OSS dengan tiga di antaranya memperoleh sertifikat NIB dan halal; bimbingan belajar dan pendampingan calistung rutin dua kali seminggu meningkatkan kemampuan literasi siswa; perintisan pojok literasi masyarakat mulai dilaksanakan di salah satu RT; sosialisasi pengelolaan sampah mendorong empat rumah tangga mempraktikkan pengomposan; pengenalan vertical farming melalui distribusi bibit sayuran mendukung penghijauan dan ketahanan pangan keluarga; serta sosialisasi anti bullying di SMPN 6 membantu siswa mengenali potensi diri dengan metode SMART. Simpulan dari program ini adalah KKN mampu memberikan dampak multidimensi melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah kelurahan, sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat terhadap legalitas usaha, literasi, lingkungan, pangan, dan karakter.

Kata Kunci: Anti Bullying; Halal; KKN; Legalitas; Sampah.

1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian persoalan sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan di tingkat lokal. KKN Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Tim 12 Tahun 2025 yang diketuai oleh Yasmin dengan dosen pendamping lapangan Ir. Kusno Hadidjija dilaksanakan di Kelurahan Pohjentrek, Kota Pasuruan. Secara umum, kondisi pendidikan dan ekonomi masyarakat Kelurahan Pohjentrek tergolong cukup baik dengan rata-rata penduduk berada pada tingkat menengah ke atas. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan mendasar yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam aspek pemberdayaan UMKM, literasi masyarakat, dan pengelolaan lingkungan.

Dari sisi ekonomi, sebagian besar masyarakat mengandalkan sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan usaha perdagangan skala kecil. Pendapatan UMKM pada umumnya cukup baik, tetapi kesadaran terkait pentingnya legalitas usaha masih rendah. Banyak pelaku usaha, terutama pedagang kecil, belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) maupun sertifikasi halal. Dari lima RW yang ada, hanya 15 UMKM yang berhasil didaftarkan, jumlah yang relatif kecil mengingat potensi usaha di wilayah tersebut. Rendahnya minat ini dipengaruhi oleh kekhawatiran akan pajak dan anggapan bahwa perizinan usaha hanya membebani. Padahal, legalitas seperti NIB dan sertifikat halal sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas, memperluas akses pasar, serta membuka peluang pendanaan.

Pada aspek pendidikan, meskipun akses pendidikan tergolong baik, masalah literasi masih cukup serius. Tidak sedikit siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah, yang belum bisa membaca dengan lancar. Bahkan, dalam bimbingan belajar malam ditemukan siswa kelas V SD yang belum mampu membaca dengan baik, hanya sebatas melafalkan kata tanpa memahami makna kalimat. Data lapangan menunjukkan bahwa di salah satu kelas I SD, sekitar 14 dari 20 siswa masih kesulitan membaca. Permasalahan literasi ini berdampak pada daya serap pembelajaran dan perkembangan akademik anak di masa transisi dari PAUD ke pendidikan dasar.

Pendidikan dan ekonomi, masalah lingkungan juga menjadi isu penting di Kelurahan Pohjentrek. Kebiasaan masyarakat membakar sampah, terutama daun kering, masih sering dilakukan, bahkan dalam sehari dapat terjadi 3–6 kali pembakaran di lahan terbuka. Kebiasaan ini menimbulkan polusi udara, ketidaknyamanan, serta gangguan kesehatan seperti batuk dan pilek. Dari sosialisasi yang diadakan, 15 peserta hadir dan empat di antaranya mulai mengompos di rumah masing-masing, bahkan sudah mampu memproduksi pupuk cair dan

EM4. Namun, kendala yang muncul adalah keterbatasan akomodasi untuk pengomposan serta rendahnya motivasi sebagian warga. Padahal, sebagian besar rumah memiliki lahan hijau yang berpotensi dimanfaatkan untuk pengelolaan sampah organik dan penghijauan.

Dalam konteks ketahanan pangan, program penghijauan melalui vertical farming diperkenalkan tidak hanya sebagai upaya meningkatkan ketersediaan pangan keluarga, tetapi juga sebagai bagian dari persiapan penilaian lingkungan bersih dan sehat di tingkat kelurahan. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam sayur dan buah diharapkan mampu mendukung keberlanjutan pangan rumah tangga sekaligus menjaga ekosistem lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, KKN Tim 12 UNIWARA tahun 2025 mengarahkan kegiatan pada dua fokus utama, yaitu pemberdayaan UMKM melalui pendampingan legalitas usaha dan promosi, serta optimalisasi literasi masyarakat melalui bimbingan belajar, penguatan calistung, pengembangan pojok literasi, edukasi pengelolaan sampah, dan pengenalan vertical farming.

Selain persoalan UMKM, literasi, lingkungan, dan pangan, terdapat pula permasalahan sosial di kalangan remaja, yaitu kasus perundungan (bullying). Bullying menjadi salah satu isu pendidikan yang menghambat perkembangan psikologis dan akademik siswa. Oleh karena itu, tim KKN juga melaksanakan sosialisasi anti bullying di SMPN 6 Kota Pasuruan dengan melibatkan dua guru pengajar pada delapan kelas. Program ini menggunakan metode SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) untuk membantu siswa merencanakan diri dan mengenali potensi mereka, sehingga dapat terhindar dari perilaku maupun dampak perundungan.

Target besar dari program ini adalah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas wawasan, serta membuka pola pikir bahwa peningkatan kualitas hidup dapat dimulai dari kesadaran literasi, legalitas usaha, dan lingkungan yang sehat.

Selain permasalahan UMKM, literasi, lingkungan, dan bullying, Kelurahan Pohjentrek juga menghadapi tantangan pada aspek pendidikan usia dini dan kesehatan masyarakat. Beberapa anak PAUD masih membutuhkan pendampingan pembelajaran dasar, sementara program pemerintah seperti Grebek Stunting rutin dilakukan setiap hari Senin sebagai upaya menurunkan angka stunting di tingkat kelurahan. Tim KKN ikut berpartisipasi dalam kedua program ini guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan sejak dini serta mendukung program kesehatan nasional.



Gambar 1. KKN Kelurahan Pohjentrek.

2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Tim 12 Tahun 2025 dilaksanakan di Kelurahan Pohjentrek, Kota Pasuruan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Mahasiswa terlibat langsung bersama masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pendekatan ini dipilih agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara utuh serta memiliki dampak berkelanjutan atau *outcome* yang sesuai.

Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi awal bersama pihak kelurahan, RW, RT, sekolah, dan kelompok UMKM untuk memetakan masalah prioritas. Selanjutnya dilakukan pendampingan UMKM berupa sosialisasi pentingnya legalitas usaha, pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal melalui sistem OSS, serta pembuatan berita UMKM potensial dan video profil usaha.

Pada bidang pendidikan, tim melaksanakan bimbingan belajar dua kali dalam seminggu dengan peserta rata-rata 15–20 siswa, serta memberikan pendampingan khusus kepada siswa kelas I MI Darul Ulum yang masih mengalami kesulitan calistung. Upaya ini diperkuat dengan pengembangan literasi masyarakat melalui perintisan pojok literasi di poskamling tingkat RT dan penyediaan buku bacaan.

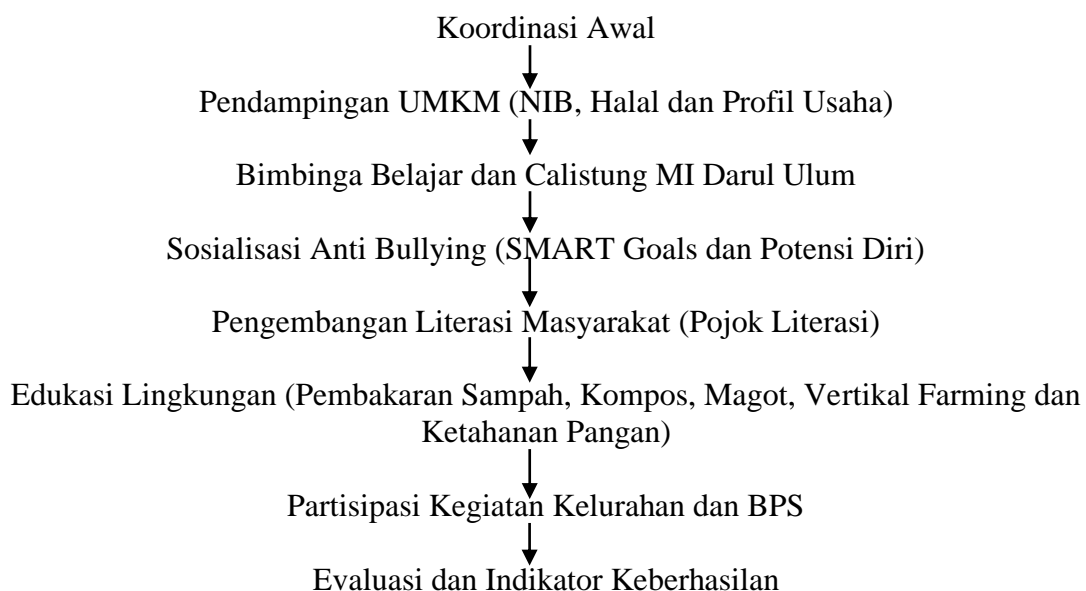
Aspek lingkungan dilaksanakan melalui edukasi pengelolaan sampah, yang meliputi sosialisasi bahaya pembakaran sampah terbuka, praktik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pelatihan pembuatan kompos, pupuk cair, dan budidaya maggot. Kegiatan ini sekaligus mendukung persiapan lomba kebersihan lingkungan tingkat kota yang diikuti oleh kelurahan.

Dalam bidang ketahanan pangan, diperkenalkan konsep urban farming dengan metode vertical farming melalui sosialisasi dan distribusi bibit pakcoy serta bayam kepada warga untuk ditanam di pekarangan rumah. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan kelurahan, seperti membantu pelaksanaan pendataan ekonomi swasta oleh BPS, mendampingi karang taruna dalam persiapan karnaval kota, serta terlibat dalam kegiatan semarak kemerdekaan.

Selain program utama, tim KKN juga melaksanakan sosialisasi anti bullying di SMPN 6 Kota Pasuruan. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dua guru pengajar dan diikuti oleh delapan kelas. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi interaktif tentang pengertian bullying, dampaknya, serta strategi pencegahan. Siswa juga dilibatkan dalam latihan penyusunan perencanaan diri berbasis metode SMART untuk membantu mereka mengenali potensi, menetapkan tujuan, dan menghindari perilaku negatif.

Metode pelaksanaan juga mencakup keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran PAUD dengan memberikan materi pembelajaran dasar yang disesuaikan dengan usia anak. Selain itu, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam program Grebek Stunting setiap hari Senin, dengan mendampingi kegiatan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, serta edukasi gizi bagi masyarakat.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dengan melibatkan perangkat kelurahan, warga, guru, dan pelaku UMKM. Indikator keberhasilan meliputi jumlah UMKM yang berhasil memperoleh legalitas, peningkatan kemampuan literasi siswa, terbentuknya pojok literasi, keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah, serta penerapan vertical farming pada skala rumah tangga.



3. HASIL

Pemberdayaan UMKM



Gambar 2. Wawancara.

Program pendampingan UMKM menghasilkan 10 pelaku usaha yang berhasil didaftarkan NIB melalui sistem OSS, meskipun baru tiga di antaranya yang terbit sertifikat halal. Angka ini masih relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan UMKM di 5 RW Kelurahan Pohjentrek. Rendahnya capaian disebabkan oleh kurangnya minat pelaku usaha kecil karena adanya kekhawatiran terhadap pajak serta anggapan bahwa legalitas usaha justru akan menambah beban administrasi. Meski demikian, capaian ini menjadi langkah awal yang penting karena keberadaan legalitas seperti NIB dan halal merupakan syarat bagi UMKM untuk meningkatkan kredibilitas, memperluas pasar, serta memperoleh akses permodalan (Kotler & Keller, 2016; UU No. 20 Tahun 2008). Selain itu, dibuat pula berita UMKM potensial dan video profil kelurahan sebagai sarana promosi yang diharapkan dapat memperkuat branding UMKM setempat.

Literasi Pendidikan (Bimbingan Belajar dan Calistung)



Gambar 3. Calistung di MI Darul Ulum.

Dalam bidang pendidikan, bimbingan belajar dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan jumlah peserta rata-rata 15–20 siswa. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas atas, khususnya kelas V, masih belum mampu membaca dengan baik, bahkan hanya sekadar melafalkan kata tanpa memahami makna kalimat. Lebih lanjut, ditemukan bahwa dari 20 siswa kelas I MI Darul Ulum, sekitar 14 anak masih kesulitan

membaca. Kondisi ini mendukung penelitian (Hasanah, 2017) yang menyebutkan bahwa masa transisi dari pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar seringkali menghadapi kendala literasi awal. Melalui bimbingan berbasis teori (VYGOTSKY et al., 1978) tentang Zone of Proximal Development, siswa didampingi dalam proses belajar sesuai tingkat kemampuan mereka sehingga mengalami peningkatan bertahap.

Literasi Masyarakat (Pojok Literasi)

Upaya penguatan literasi masyarakat dilakukan dengan mendirikan pojok literasi di salah satu RT sebagai program perintisan. Fasilitas ini dilengkapi dengan buku-buku bacaan hasil donasi dan dukungan perpustakaan, meskipun distribusi baru mencakup satu RT dari lima RW yang ada. Pojok literasi ini diharapkan menjadi pusat pembelajaran informal yang mendukung anak-anak dan masyarakat untuk meningkatkan minat baca di luar sekolah. Program ini selaras dengan Gerakan Literasi Nasional (Kemdikbud, 2017) yang mendorong sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun budaya literasi. Meskipun masih dalam tahap awal, inisiatif ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat akses literasi di tingkat komunitas.

Edukasi Lingkungan dan Pengelolaan Sampah



Gambar 4. Sosialisasi Pengelolaan Sampah.

Sosialisasi pengelolaan sampah dihadiri oleh 15 peserta dari target 25 orang. Peserta diberikan materi tentang bahaya pembakaran sampah terbuka yang sering dilakukan warga, terutama sampah dedaunan kering yang dibakar 3–6 kali sehari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa empat peserta mulai menerapkan pengomposan di rumah masing-masing, bahkan ada yang berhasil memproduksi pupuk cair dan EM4. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat meskipun masih terbatas. Konsep circular economy (Ellen MacArthur Foundation, 2015) yang dikenalkan membantu masyarakat melihat sampah bukan

hanya sebagai limbah, melainkan sebagai peluang usaha produktif. Tantangan yang muncul adalah keterbatasan sarana pengomposan dan rendahnya motivasi sebagian warga, yang masih menganggap membakar sampah lebih praktis.

Ketahanan Pangan melalui Vertical Farming

Program ketahanan pangan diperkenalkan melalui edukasi konsep vertical farming dan pembagian bibit sayuran pakcoy serta bayam. Setiap rumah tangga yang menerima bibit diarahkan untuk menanam di pekarangan sebagai bagian dari penghijauan sekaligus pemenuhan kebutuhan pangan keluarga

Program ini disambut cukup baik karena sebagian besar rumah di Kelurahan Pohjentrek memiliki kawasan hijau yang dapat dimanfaatkan. Sejalan dengan pendapat (Despommier, 2010), vertical farming dinilai efektif dalam pemanfaatan lahan terbatas dan mendukung kemandirian pangan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada persiapan lomba kebersihan lingkungan tingkat kota, di mana penghijauan rumah menjadi salah satu indikator penilaian

Partisipasi Kegiatan Kelurahan

Selain program utama, mahasiswa KKN Tim 12 juga turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kelurahan dan RW, mulai dari pendataan ekonomi swasta oleh BPS hingga kegiatan semarak kemerdekaan. Pendataan ekonomi dilakukan pada 200 sampel usaha swasta dengan metode wawancara, menghasilkan booklet yang berisi informasi pendapatan, pengeluaran, aset, hingga jumlah tenaga kerja. Kegiatan ini sejalan dengan misi BPS dalam menyediakan data akurat untuk perencanaan pembangunan. Sementara itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial seperti lomba, jalan sehat, dan karnaval kota menunjukkan bahwa KKN tidak hanya berfokus pada luaran akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap kohesi sosial dan partisipasi masyarakat.

Kegiatan sosialisasi anti bullying dilaksanakan di SMPN 6 Kota Pasuruan dengan melibatkan dua guru pengajar dan mencakup delapan kelas. Materi yang disampaikan meliputi definisi bullying, bentuk-bentuknya, dampak terhadap korban, serta strategi pencegahan. Untuk memperkuat dampak program, digunakan metode SMART sebagai alat perencanaan diri. Melalui kegiatan ini, siswa diajak mengenali potensi pribadi, menyusun tujuan belajar, serta mengembangkan strategi untuk menghindari perilaku negatif termasuk bullying.

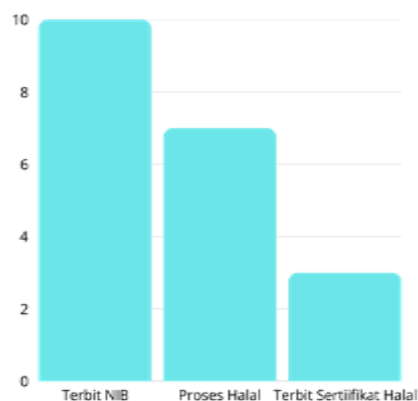
Tim KKN terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD dengan membantu guru mengajarkan materi dasar seperti membaca, berhitung, dan mengenal huruf. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan stimulasi dini sekaligus mendukung guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan teori Hurlock (1991) tentang pentingnya stimulasi perkembangan pada masa usia dini sebagai golden age.

Mahasiswa juga turut serta dalam program Grebek Stunting yang dilaksanakan setiap hari Senin oleh pemerintah kelurahan bersama tenaga kesehatan. Kegiatan ini meliputi edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang balita, serta pendampingan ibu-ibu dalam memahami pentingnya pemenuhan nutrisi. Kehadiran mahasiswa tidak hanya menambah tenaga pendukung, tetapi juga memperkuat komunikasi antara kader posyandu dan masyarakat. Program ini selaras dengan strategi percepatan penurunan stunting yang dicanangkan BKKBN (2021) serta rekomendasi WHO (2018) tentang pentingnya intervensi gizi sejak dini.

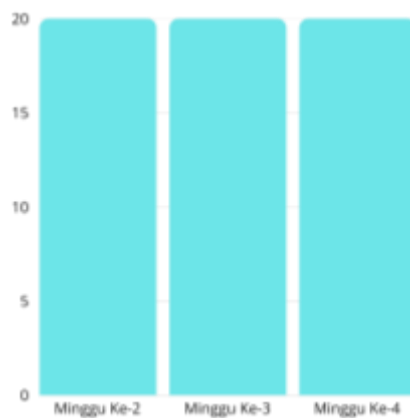
Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep bullying dan dampaknya, serta mampu mengidentifikasi langkah konkret dalam merencanakan masa depan mereka. Hal ini sejalan dengan teori (Gredler, 2003) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mencegah bullying di sekolah. Metode SMART juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran diri dan pengendalian perilaku siswa (Sparke, 1927). Dengan demikian, sosialisasi anti bullying tidak hanya berfungsi sebagai pencegahan perilaku menyimpang, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan siswa dalam mengoptimalkan potensi diri.

Grafik Batang (*Bar Chart*)

Jumlah UMKM yang didaftarkan vs. jumlah yang berhasil mendapatkan NIB/halal.

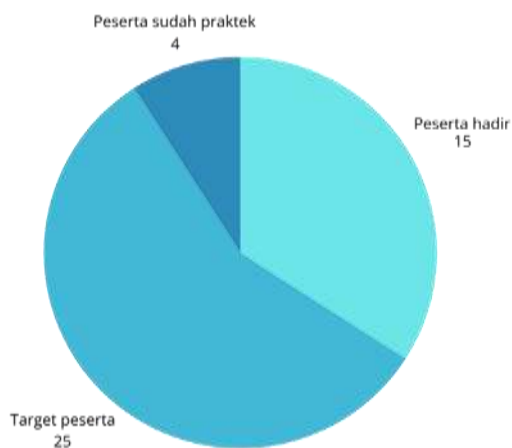


Gambar 5. Jumlah UMKM yang didaftarkan.

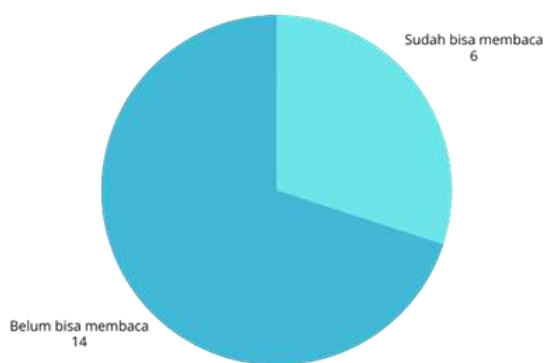


Gambar 6. Jumlah siswa bimbel setiap pertemuan.

Grafik Lingkaran (Pie Chart)



Gambar 7. Persentase siswa kelas I MI yang bisa membaca vs. belum bisa membaca.



Gambar 8. Tingkat partisipasi warga dalam sosialisasi sampah (hadir vs. target).

Tabel 1. Ringkasan Capaian.

Bidang	Target	Capaian	Keterangan
UMKM	15 Pelaku usaha	10 pelaku usaha	<ul style="list-style-type: none"> • 10 UMKM terbit NIB • 7 UMKM proses sertifikasi halal • 3 UMKM terbit sertifikat halal
Bimbel	20 siswa/pertemuan	15-20 siswa tiap pertemuan	
Calistung kelas 1	Seluruh siswa kelas 1	20 siswa	14 siswa belum bisa membaca
Sosialisasi sampah	25 peserta	15 hadir	4 sudah praktik kompos
Vertical farming	20 bibit	20 bibit ditanam di pekarangan rumah	
Sosialisasi Anti Bullying di SMPN 6 Pasuruan	Seluruh kelas 9	Terselenggara di 8 kelas 2 guru pendamping dengan menggunakan metode implementasi	

Dokumen Kegiatan



Gambar 9. Proses pendampingan UMKM mengenai pendaftaran NIB dan halal.



Gambar 10. Pembelajaran calistung kelas 1 di MI Darul Ulum Mancilan.



Gambar 11. Pendampingan kegiatan karang werda Kelurahan Pohjentrek.



Gambar 12. Bimbel rutin 2 kali seminggu.



Gambar 13. Pendataan BPS Kelurahan Pohjentrek.



Gambar 14. Kerja bakti serempak Kelurahan Pohjentrek.



Gambar 15. Posyandu balita, lansia dan ibu hamil di RW 04.



Gambar 16. Posyandu SKJ di RW 04.



Gambar 17. Sosialisasi anti *bullying* di SMPN 6 Pasuruan.



Gambar 18. Semarak lomba Agustusan di MI Darul Ulum Mancilan.



Gambar 19. Kerja bakti dan penanaman toga di lingkungan Kelurahan Pohjentrek.



Gambar 20. Penjurian pawai di RT 05 RW 04.



Gambar 21. Proses pembuatan properti untuk mengikuti karnaval Kota Pasuruan.

4. DISKUSI

Literasi merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan pendidikan seseorang. UNESCO (2006) mendefinisikan literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan untuk memahami, menginterpretasikan, serta menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi memiliki dimensi fungsional yang lebih luas, termasuk kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Pada konteks pendidikan dasar, literasi awal dikenal dengan istilah calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Keterampilan ini menjadi gerbang utama bagi anak dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi kendala dalam menguasai calistung, terutama pada masa transisi dari pendidikan anak usia dini menuju sekolah dasar (Hasanah & Fatimah, 2020). Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian kompetensi akademik serta berdampak pada kepercayaan diri siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, teori belajar (VYGOTSKY et al., 1978) melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) memberikan penjelasan bahwa anak membutuhkan bimbingan orang dewasa atau tutor dalam menguasai keterampilan baru. Bimbingan belajar menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkuat literasi siswa karena memberikan pendampingan individual sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Yunus Abidin, Tita Mulyati, 2017). juga menekankan bahwa pembelajaran literasi memerlukan strategi khusus yang mampu mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta pemahaman konteks secara holistik.

Oleh karena itu, optimalisasi literasi dalam pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca permulaan, tetapi juga harus diarahkan pada pemahaman makna dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Literasi yang kuat akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Literasi tidak hanya berkembang di lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga dalam ruang-ruang sosial yang lebih luas. Konsep literasi masyarakat (community literacy) menekankan pentingnya keterampilan membaca, menulis, dan memahami informasi yang ditanamkan melalui interaksi sosial di keluarga, lingkungan sekitar, maupun komunitas lokal. Menurut (Kemdikbud 2017), penguatan literasi masyarakat menjadi bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang berupaya menumbuhkan budaya literasi melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Salah satu bentuk nyata penguatan literasi masyarakat adalah penyediaan sarana membaca berbasis komunitas, seperti pojok literasi, taman bacaan masyarakat, atau perpustakaan mini di lingkungan RT. Menurut (Yunus Abidin, Tita Mulyati, 2017), keberadaan ruang literasi di masyarakat mampu meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, memperkuat kebiasaan membaca, serta menyediakan sarana pembelajaran informal yang inklusif. Literasi masyarakat pada akhirnya berfungsi untuk membangun daya kritis, memperkuat identitas sosial, serta menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembangunan.

Gerakan literasi berbasis masyarakat juga sejalan dengan gagasan (Team UNESCO, 2006) tentang literacy for life, yaitu literasi sebagai keterampilan sepanjang hayat yang diperlukan untuk peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, penyediaan fasilitas literasi seperti pojok literasi di lingkungan permukiman tidak hanya berperan dalam mendukung perkembangan anak, tetapi juga dalam memperluas wawasan dan pola pikir masyarakat.

Lingkungan yang sehat merupakan faktor penting dalam mendukung kualitas hidup masyarakat. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi masyarakat perkotaan maupun pedesaan adalah pengelolaan sampah rumah tangga. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa pengelolaan sampah meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Namun, dalam praktiknya, kebiasaan membakar sampah terbuka masih sering dilakukan oleh masyarakat, terutama sampah organik berupa dedaunan kering.

Kebiasaan membakar sampah terbuka menimbulkan dampak negatif, baik bagi kesehatan maupun lingkungan. Menurut (Dhokhikah, 2012), pembakaran sampah menghasilkan polutan berbahaya seperti karbon dioksida, karbon monoksida, dan dioksin yang berkontribusi terhadap pencemaran udara dan perubahan iklim. Selain itu, paparan asap sampah dapat menyebabkan gangguan pernapasan, batuk, serta menurunkan kenyamanan hidup masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan alternatif dalam mengelola sampah rumah tangga agar lebih ramah lingkungan.

Salah satu konsep modern dalam pengelolaan sampah adalah circular economy, yaitu paradigma yang memandang sampah bukan sebagai limbah, melainkan sebagai sumber daya baru yang dapat diolah kembali. (Macarthur, 2015) menekankan bahwa ekonomi sirkular mampu menciptakan nilai tambah dari limbah melalui prinsip reduce, reuse, recycle. Pada konteks rumah tangga, sampah organik dapat diolah menjadi kompos, pupuk cair, maupun media budidaya maggot yang bermanfaat sebagai pakan ternak. Sementara itu, sampah anorganik dapat dikelola melalui pemilahan dan daur ulang untuk mengurangi volume timbunan sampah di lingkungan.

Dengan demikian, edukasi pengelolaan sampah di tingkat komunitas memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Upaya ini tidak hanya mengurangi dampak negatif pembakaran sampah terbuka, tetapi juga membuka peluang usaha baru melalui pemanfaatan limbah sebagai produk bernilai ekonomi.

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO, 2008), ketahanan pangan memiliki empat pilar utama, yaitu ketersediaan (availability), akses (access), pemanfaatan (utilization), dan stabilitas (stability). Ketahanan pangan tidak hanya bergantung pada produksi pangan skala besar, tetapi juga dapat diwujudkan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, termasuk pekarangan rumah tangga.

Dalam konteks perkotaan dan pemukiman dengan lahan terbatas, konsep urban farming menjadi salah satu solusi inovatif. Salah satu bentuknya adalah vertical farming, yaitu sistem bercocok tanam dengan memanfaatkan ruang secara vertikal menggunakan rak atau instalasi khusus. (Despommier, 2010) menjelaskan bahwa vertical farming tidak hanya efisien dalam penggunaan lahan, tetapi juga mampu menghemat air, mengurangi penggunaan pestisida, serta mendukung kemandirian pangan keluarga. Dengan sistem ini, masyarakat dapat menanam berbagai jenis sayuran seperti pakcoy, bayam, dan selada meskipun memiliki lahan terbatas.

Selain sebagai upaya pemenuhan gizi keluarga, penerapan vertical farming juga memberikan kontribusi terhadap penghijauan lingkungan. (Danugroho, 2022) menyebutkan bahwa praktik urban farming mampu memperbaiki kualitas udara, mempercantik lingkungan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan pangan. Dalam konteks program pemberdayaan masyarakat, vertical farming tidak hanya berfungsi sebagai strategi ketahanan pangan, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan bersih, sehat, dan produktif.

Dengan demikian, pengenalan vertical farming di tingkat rumah tangga dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung program pemerintah terkait ketahanan pangan dan penghijauan. Upaya ini sekaligus membuka pola pikir masyarakat bahwa penghijauan tidak hanya dilakukan dengan menanam tanaman hias, tetapi juga melalui budidaya sayuran dan buah-buahan yang bermanfaat langsung bagi kesejahteraan keluarga.

Bullying di lingkungan sekolah merupakan permasalahan serius yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis, sosial, dan prestasi akademik siswa. (Gredler, 2003) mendefinisikan bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan lebih besar terhadap korban. Dampak bullying meliputi rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, hingga gangguan kesehatan mental (Sonia Sharp, Peter K Smith, 1994)

Pendidikan karakter menjadi salah satu strategi pencegahan bullying melalui internalisasi nilai moral, empati, dan keterampilan sosial di kalangan siswa. Metode SMART goal setting terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri, mengarahkan perilaku positif, dan menghindari tindakan menyimpang (Sparke, 1927). Dengan demikian, sosialisasi anti bullying berbasis perencanaan diri dan penguatan karakter menjadi langkah preventif yang dapat menumbuhkan budaya sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif.

PAUD merupakan fase penting perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Menurut (Barich, Howard; Kotler, 1991), masa usia dini adalah periode emas (golden age) yang menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan. Oleh

karena itu, pendampingan belajar di PAUD bertujuan untuk mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak sejak dini.

Stunting merupakan Kondisi gagal pada tumbuh kembang anak baik fisik dan otak karena kekurangan gizi kronis pada anak balita (WHO, 2018). Program Grebek Stunting merupakan inovasi pemerintah daerah untuk menekan angka stunting melalui kegiatan terpadu berbasis masyarakat. Peran mahasiswa KKN dalam mendukung kegiatan ini sejalan dengan strategi nasional percepatan penurunan stunting (BKKBN, 2021).

5. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Tim 12 Tahun 2025 di Kelurahan Pohjentrek telah memberikan kontribusi nyata dalam bidang ekonomi, pendidikan, literasi, lingkungan, ketahanan pangan, dan pendidikan karakter. Pada aspek pemberdayaan ekonomi, kegiatan pendampingan UMKM berhasil mendaftarkan 15 pelaku usaha ke sistem OSS dengan tiga di antaranya memperoleh sertifikat NIB dan halal, disertai penyusunan berita UMKM potensial dan pembuatan video profil untuk promosi usaha.

Dalam bidang pendidikan dan literasi, program bimbingan belajar dua kali seminggu dan pendampingan calistung di MI Darul Ulum memberikan dampak positif bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Perintisan pojok literasi di salah satu RT juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi berbasis masyarakat. Pada tingkat remaja, sosialisasi anti bullying di SMPN 6 Kota Pasuruan memberikan pemahaman baru kepada siswa melalui metode SMART untuk mengenali potensi diri, menyusun tujuan hidup, serta menghindari perilaku bullying.

Pada aspek lingkungan, masyarakat memperoleh edukasi mengenai bahaya pembakaran sampah terbuka dan diperkenalkan dengan praktik pengelolaan sampah berbasis circular economy melalui kompos, pupuk cair, dan budidaya maggot. Sebagian warga mulai menerapkan praktik ini di rumah tangga mereka. Sedangkan pada aspek ketahanan pangan, diperkenalkan konsep vertical farming melalui distribusi bibit sayuran pakcoy dan bayam yang ditanam di pekarangan rumah, sekaligus mendukung program penghijauan kelurahan dalam lomba kebersihan kota.

Selain itu, tim KKN juga berperan aktif dalam kegiatan kelurahan seperti pendataan ekonomi swasta bersama BPS, penyusunan booklet data ekonomi, serta mendukung berbagai kegiatan sosial dan budaya. Dengan capaian tersebut, program KKN tidak hanya memperkuat aspek legalitas usaha dan literasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan, membangun karakter siswa, serta membuka pola pikir masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan hidup.

Selain capaian di bidang UMKM, literasi, lingkungan, dan karakter, KKN Tim 12 UNIWARA juga berkontribusi dalam pendampingan PAUD serta mendukung program Grebek Stunting. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini serta kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa KKN tidak hanya menyentuh aspek ekonomi dan literasi, tetapi juga memperkuat fondasi kesehatan dan pendidikan masyarakat sejak dini.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah kelurahan mampu menghasilkan dampak nyata. Ke depan, keberlanjutan program memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, terutama dalam memperluas legalitas UMKM, memperkuat literasi komunitas, serta memperluas penerapan pengelolaan sampah dan vertical farming di tingkat rumah tangga.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lailul Machnuna, S.H., M.H. selaku Lurah Pohjentrek yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Tim 12 Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh perangkat kelurahan, guru-guru MI Darul Ulum dan SMPN 6 Kota Pasuruan, para pelaku UMKM, serta masyarakat di lingkungan RW dan RT Kelurahan Pohjentrek yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada Ir. Kusno Hadidjija, M.T selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama proses kegiatan. Tidak lupa penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh anggota Tim 12 KKN UNIWARA Tahun 2025 atas kerja sama, dedikasi, dan komitmen yang tinggi sehingga seluruh program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Barich, H., & Kotler, P. (1991). A framework for marketing image management. *Sloan Management Review*, 32(2), 94–104. <https://www.proquest.com/openview/9551be133bb505cec9067d01bf976316/1?pq-origsite=gscholar&cbl=26142>
- Danugroho, A. (2022). Urgensi peran masyarakat perkotaan dalam program “urban farming” sebagai daya dukung ketahanan pangan di masa pandemi. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(1), 15–22.

- Despommier, D. (2010). *The vertical farm: Feeding the world in the 21st century*. Thomas Dunne Books. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0DxTK0jW35sC>
- Dhokhikah, Y. (2012). Solid waste management in Asian developing countries: Challenges and opportunities. *Procedia Environmental Sciences*, 17, 643–650. https://www.academia.edu/2236233/Solid_waste_management_in_Asian_developing_countries_challenges_and_opportunities
- Food and Agriculture Organization. (2008). *An introduction to the basic concepts of food security*. FAO.
- Gredler, G. R. (2003). [Review of the book *Bullying at school: What we know and what we can do*, by D. Olweus]. *Psychology in the Schools*, 40(6), 699–701. <https://doi.org/10.1002/pits.10114>
- Hasanah, U. (2017). *Strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9641>
- MacArthur, E. (n.d.). *Towards the circular economy*. Ellen MacArthur Foundation.
- Sharp, S., & Smith, P. K. (Eds.). (1994). *School bullying: Insights and perspectives*. Routledge. <https://books.google.co.id/books?id=xbWHAgAAQBAJ>
- Sparke, A. (1927). Doran. *Notes and Queries*, 153(OCT08), 268–269. <https://doi.org/10.1093/nq/cliii.oct08.268c>
- Team, Global Education Monitoring Report. (2006). *Education for all: Literacy for life*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000141639>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.
- Vygotsky, L. S., Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., & Souberman, E. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. <https://www.jstor.org/stable/j.ctvjf9vz4>
- Wibowo, H., & Irfan, M. (2021). Peningkatan literasi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di era disrupsi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34642>